



**PENYULUHAN TENTANG TEKNIK MENYUSUI YANG BAIK DAN BENAR
PADA IBU MENYUSUI DI DESA TOTOBO KECAMATAN POMALAA
KABUPATEN KOLAKA**

Jumiyati^{1*}, Nurmitasari², Erfiyana³

^{1,2,3}Prodi D III Kebidanan Fakultas Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Bisnis Menara Bunda Kolaka

Article Info

Article History:

Received 26-05-2025

Revised 29-05-2025

Accepted 01-06-2025

Keywords:

Breastfeeding

Breastfeeding Techniques

Knowledge

Breastfeeding Mother

ABSTRAK

Pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan menyusui. Faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan menyusui yaitu pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang baik dan benar yang meliputi posisi dan pelekatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang teknik menyusui yang baik dan benar pada Ibu menyusui. Metode yang digunakan berupa ceramah, media elektronik berupa pemaparan materi melalui LCD dan demonstrasi yang dilaksanakan pada bulan Januari 2025 di Desa Totobo, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka. Jumlah peserta sebanyak 15 ibu menyusui. Instrument yang digunakan kuesioner, data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan terhadap ibu menyusui. Pretest responden yang baik sebanyak 33,3% dan setelah edukasi posttest pengetahuan baik menjadi 86,7%. Keberhasilan dalam pemberian laktasi sangat diperlukan sebagai acuan untuk memberi penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan pada ibu bayi terutama tentang teknik menyusui yang baik dan benar. Diharapkan para ibu menyusui menambah pengetahuan, wawasan dan mencari informasi yang sebanyak banyaknya tentang cara menyusui yang benar serta meningkatkan hubungan antar individu yang nantinya bisa berbagai informasi, pengalaman serta saling mendukung dalam memberikan ASI kepada anaknya.

ABSTRACT

Knowledge of the correct breastfeeding technique is one of the factors that support successful breastfeeding. Factors that influence the success of breastfeeding are the mother's knowledge about good and correct breastfeeding techniques, including position and attachment. The purpose of this activity is to increase community empowerment through counseling activities, namely to increase community knowledge about good and correct breastfeeding techniques in breastfeeding mothers. The empowerment method was carried out in the form of a descriptive study with a total of 15 participants of breastfeeding mothers. The methods used were lectures, electronic media in the form of material exposure through LCD and demonstrations carried out in January 2025 in Totobo Village, Pomalaa District, Kolaka Regency. The instrument used was a questionnaire. The results showed that there was an increase in knowledge of breastfeeding

mothers. The results showed that before providing information, the pretest knowledge of good respondents was 33.3% and after the posttest there was an increase in good knowledge to 86.7%. The success of lactation is needed as a reference to provide counseling conducted by health workers to infant mothers, especially about good and correct breastfeeding techniques. It is hoped that breastfeeding mothers will increase their knowledge, insight and seek as much information as possible about the correct way of breastfeeding and improve relationships between individuals who will be able to breastfeed

**Corresponding Author: (miyaakmal401@gmail.com)*

PENDAHULUAN

Seribu hari pertama kehidupan seorang anak adalah masa kritis yang menentukan masa depannya, dan pada periode itu anak Indonesia menghadapi gangguan pertumbuhan yang serius. Yang menjadi masalah, lewat dari 1000 hari, dampak buruk kekurangan gizi sangat sulit diobati (Kemenkes RI, 2015). Salah satu upaya perbaikan gizi masyarakat pada awal kehidupan adalah dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama enam (6) bulan pertama kehidupan, dilanjutkan sampai dengan usia anak dua (2) tahun.(1)

ASI adalah susu yang diproduksi oleh manusia untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. ASI diproduksi karena pengaruh hormon prolaktin dan oksitosin setelah kelahiran bayi. Adapun manfaat ASI bagi bayi antara lain mengandung zat gizi (protein, lemak, karbohidrat, garam dan mineral serta vitamin) yang cukup dan sesuai untuk bayi; mengandung zat pelindung terhadap infeksi oleh berbagai kuman penyakit; melindungi bayi dari diare; tidak menimbulkan alergi; mengurangi kejadian gigi keropos; mengurangi kejadian pertumbuhan gigi yang kurang baik serta memberikan keuntungan psikologi karena bayi berhubungan erat dengan ibu sehingga timbul rasa aman dan kepercayaan pada bayi(2)

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung banyak zat dan faktor protektif yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi. Kandungan ASI sangat lengkap dan kompleks, ada ratusan molekul bioaktif yang dapat melindungi bayi dari infeksi dan membantu dalam pembentukan sistem imun (kekebalan tubuh) yang kuat (3)

Keunggulan ASI tersebut perlu ditunjang dengan cara pemberian ASI yang benar, antara lain pemberian ASI segera setelah lahir atau IMD (30 menit pertama bayi harus sudah di sususkan). Kemudian pemberian ASI saja sampai umur 6 bulan (ASI Eksklusif) selanjutnya pemberian ASI sampai 2 tahun dengan pemberian makanan pendamping ASI yang benar. Sehingga Badan kesehatan dunia *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan bahwa pemberian ASI harus dilakukan secara eksklusif, yakni pemberian ASI selama 6 bulan pertama kehidupan bayi tanpa disertai makanan tambahan apapun. (4)

Keberhasilan Ibu menyusui tergantung teknik menyusui pada ibu pasien melahirkan. Proses menyusui yang perlu dilakukan dan ditaati Ibu Menyusui pasca melahirkan, paling sedikit enam bulan. Ibu Menyusui perlu manajemen diri yang kuat dalam sadar diri dan determinasi diri. Pengetahuan dan sikap Ibu Menyusui tentang manajemen laktasi sangat mempengaruhi Ibu Menyusui dalam pemberian ASI, dimana laktasi merupakan keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI(5)

Namun pada kenyataannya, teknik menyusui yang benar sering kali terabaikan. Ibu sering kurang memahami tata laksana laktasi yang benar, misalnya bagaimana ASI keluar (fisiologis menyusui), bagaimana posisi menyusui dan perlekatan yang baik sehingga bayi dapat menghisap secara efektif, dan ASI dapat keluar dengan optimal, termasuk cara memberikan ASI bila ibu harus berpisah dari bayinya.” Jika hal ini tidak ditin daklanjuti, akan berdampak pada pertumbuhan bayi. Bayi kurang optimal dalam mendapatkan nutrisi, sehingga pertumbuhan bayinya menjadi terhambat. Dampak dari teknik menyusui yang salah pada ibu yaitu ibu akan mengalami gangguan proses fisiologis setelah melahirkan, seperti puting susu lecet dan nyeri, payudara bengkak bahkan bisa sampai terjadi mastitis atau abses payudara dan

sebagainya.(6)

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator kesejahteraan suatu Negara. Target yang ingin dicapai tahun 2030 adalah menurunkan angka kematian bayi baru lahir dan balita sekitar 12 per 1000 KH (Kelahiran Hidup) dan angka kematian balita sebesar 25 per 1000 KH. Menurut WHO dan *United Nations of Children's Fund* (UNICEF) dijelaskan bahwa kematian bayi dapat dicegah dengan pemberian makanan yang tepat yaitu ASI Eksklusif selama 6 bulan dan pengenalan makanan pendamping ASI yang aman dan bergizi (MPASI) pada usia 6 bulan. Dengan pemberian ASI yang terus menerus hingga 2 tahun atau lebih tua. (7)

Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah, di antaranya disebabkan penyebarluasan informasi mengenai ASI di antara petugas kesehatan dan masyarakat yang tidak optimal, yaitu hanya sekitar 60% masyarakat tahu informasi tentang ASI dan baru ada sekitar 40% tenaga kesehatan terlatih yang bisa memberikan konseling menyusui. Rendahnya cakupan ASI juga dipengaruhi oleh teknik menyusui yang salah.(6)

Adanya faktor dan nutrisi yang sesuai dalam ASI menjamin status gizi bayi baik serta kesakitan dan kematian anak menurun. Beberapa penelitian epidemiologi menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi. Kolostrum mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari susu matur (matang). Zat kekebalan yang terdapat pada ASI antara lain akan melindungi bayi dari penyakit diare dan menurunkan kemungkinan bayi terkena penyakit infeksi telinga, batuk, pilek, dan alergi (8)

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui adalah pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI yang baik dan benar, meliputi postur tubuh ibu dan anak, posisi mulut bayi, dan puting ibu. Saat menyusui, sebaiknya perhatikan cara menyusui yang benar. Praktik menyusui yang salah pada wanita menyusui dapat menyebabkan puting lecet, suplai ASI tidak merata, dan nyeri saat ibu secara tidak sengaja berhenti menyusui. (9)

Menyusui merupakan salah satu kodrat yang dianugerahkan Tuhan kepada kaum perempuan. Menyusui mempunyai manfaat bagi ibu yaitu membantu ibu dari proses persalinannya, membuat rahim berkontraksi dengan cepat, menurunkan mencegah resiko kanker perdarahan, payudara, mempercepat penurunan berat badan setelah melahirkan, merangsang pengeluaran hormon oksitosin, membangun hubungan antara ibu dan bayi (3)

Teknik menyusui yang tidak dikuasai oleh ibu maka akan berdampak pada ibu dan bayi itu sendiri. Dampak pada ibu berupa mastitis, payudara bergumpal, puting sakit, sedangkan pada bayi dapat dipastikan, bayi tidak mau menyusu yang berakibat bayi tidak akan mendapat ASI (6) Teknik menyusui yang baik akan sangat mempengaruhi seseorang dalam memberikan ASI, semakin baik pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang baik dan benar semakin baik pula dalam memberikan ASI Eksklusif. Keterbatasan informasi dan edukasi dapat membuat ibu menyusui menghadapi masalah cara menyusui yang kurang baik. Ibu menyusui mendapatkan informasi tentang teknik menyusui baik dan benar dan memahami serta dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kesehatan dan kenyamanan ibu dan bayi khususnya ibu yang menyusui. Berbagai masalah akan terjadi apabila ibu yang menyusui banyinya tidak melakukan teknik menyusui dengan baik dan benar.(4)

Menyusui dengan teknik yang salah akan menimbulkan dampak seperti puting susu menjadi lecet dan ASI tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI, selanjutnya ibu enggan untuk menyusui bayinya. Hal ini menyebabkan kebutuhan ASI bayi tidak sepenuhnya tercukupi. Kesalahan lain juga bisa disebabkan saat ibu menghentikan proses menyusui kurang hati-hati. Keadaan tersebut menunjukkan masih banyak ibu menyusui yang belum dapat menggunakan teknik yang benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik menyusui dengan benar. Ibu dapat melakukan tindakan menyusui dengan benar jika dibekali dengan pengetahuan dan mempunyai sikap yang positif dari petugas kesehatan.(3)

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada ibu yang memiliki bayi tentang teknik menyusui yang baik dan benar sehingga mendorong ibu untuk mau memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya yang berusia dibawah 5 tahun. Dengan pemberian penyuluhan teknik menyusui yang baik dan benar diharapkan produksi ASI dapat meningkat pada ibu yang sudah melahirkan dan berbagai permasalahan pada ibu terkait tentang alect, bses maupun bendungan dan mastitis dapat dihindari.

Bidan memainkan peran unik dalam memfasilitasi pemberian ASI. Bidan harus mempunyai teknik khusus untuk membantu ibu dalam menyusui dengan sukses dan mencegah kesulitan. Ibu yang mengetahui cara memposisikan bayi menyusu dengan benar, menyusui sesuai keinginan bayi (on

demand), serta memiliki dukungan dan keyakinan terhadap efektivitas menyusui dapat menghindari atau mencegah berbagai masalah yang sering terjadi. (10)

Pemberian ASI akan dapat berjalan dengan baik jika teknik menyusui dan perawatan payudara dilakukan dengan benar. Teknik menyusui dengan cara memberikan ASI pada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Praktik menyusui dilakukan dalam suasana yang santai bagi ibu dan bayi. Perawatan payudara yang dilakukan dengan benar dan teratur akan memudahkan si kecil mengkonsumsi ASI. Pemeliharaan ini juga bisa merangsang keluarnya ASI dan mengurangi resiko luka saat menyusui. Teknik menyusui yang salah akan berpengaruh pada bentuk (11)

Salah satu faktor yang memengaruhi dalam keberhasilan menyusui yaitu pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang baik dan benar yang meliputi posisi badan ibu dan bayi, posisi mulut bayi dan puting susu ibu. Banyak ibu dalam menyusui tidak dilakukan dengan benar, bahkan banyak pula ibu yang tidak bersedia menyusui bayinya. Keberhasilan menyusui harus diawali dengan kepekaan terhadap waktu tepat saat memberikan ASI, yaitu dengan tanda-tanda antara lain berupa gerakan-gerakan memainkan mulut dan lidah atau memainkan tangan di mulut, kepekaan terhadap waktu menyusui tidak cukup untuk keberhasilan menyusui, kegagalan menyusui disebabkan oleh teknik dan posisi menyusui yang kurang tepat. (4) Tingkat pengetahuan yang memadai merupakan dasar pengembangan cara berpikir seseorang dan jalan untuk memudahkan menerima motivasi dan selanjutnya memberikan perubahan pada sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan tindakan menyusui. (3)

Selain itu tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya: faktor psikososial (keinginan dan keyakinan atau efikasi diri yang kuat untuk memberikan ASI eksklusif dan sistem dukungan sosial), faktor sosio-demografis (usia ibu, pendidikan, dan status pekerjaan), dan aspek yang berkaitan dengan masa pra dan pasca melahirkan, seperti pemberian susu formula pada saat perawatan pasca melahirkan di rumah sakit, masalah menyusui, dan kunjungan ke klinik laktasi. (10) Urgensi dari sikap yang diambil oleh ibu melahirkan membuat bayi kehilangan nutrisi dikarenakan sering menggunakan susu formula dengan cara yang praktis untuk mencukupi kebutuhan bayi jika bayi tidak mendapatkan ASI yang cukup dari ibu. Dengan demikian disarankan bahwa ibu nifas perlu dapat meningkatkan pengetahuannya tentang teknik menyusui yang benar dengan melakukan perlekatan yang benar terutama ibu dan calon ibu yang berada di Desa Totobo. Teknik menyusui yang baik tidak hanya bagi ibu yang baru pertama kali menyusui, tetapi juga untuk ibu yang pernah menyusui bayinya. Dengan demikian diharapkan ibu dapat belajar berinteraksi dengan bayinya agar dapat memberikan yang terbaik bagi bayinya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Januari 2025, di aula Desa Totobo Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka. Adapun sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu yang menyusui, sebanyak 15 responden. Jenis studi yang digunakan adalah studi deskriptif dengan menggunakan teknik total sampling. Dengan metode ini, seluruh populasi ibu hamil di Desa Totobo tersebut diikuti sertakan sebagai sampel, memungkinkan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kondisi yang ada. Pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahap kegiatan, yaitu membangun kesepahaman, penyuluhan dan evaluasi. Tahap awal bertujuan membangun kesepahaman dan persamaan persepsi bersama mitra pengabdian. Tahap kedua melakukan penyuluhan teknik menyusui yang baik dan benar pada ibu hamil dan menyusui. Sebelum penyuluhan dimulai, para peserta diberikan kuesioner pre test tentang pengetahuan teknik menyusui yang baik dan benar untuk diisi selama 20 menit. Setelah itu, dilakukan sesi ceramah selama 10 menit dan diskusi selama 30 menit. Post test dilakukan setelah kegiatan diskusi selesai, dengan alokasi waktu sebanyak 20 menit.. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian. Sebelum dan sesudah penyuluhan, seluruh peserta diberikan 12 pertanyaan secara tertulis tentang teknik menyusui yang baik dan benar.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan pendekatan analisis deskriptif, yang mencakup karakteristik responden, tingkat pengetahuan terhadap teknik menyusui yang baik dan benar. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pemahaman ibu hamil dan ibu menyusui dalam mengetahui teknik menyusui yang baik dan benar di Desa Totobo Kecamatan Pomalaa. Dengan analisis ini, diharapkan dapat dihasilkan informasi yang bermanfaat untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu menyusui dalam pemberian ASI terutama teknik menyusui yang baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi karakteristik dan pengetahuan responden, di Desa Totobo Kecamatan Pomalaa. Kegiatan penyuluhan tentang Konseling Teknik Menyusui Yang Benar pada Ibu menyusui dan ibu hamil telah terlaksana dengan baik berdasarkan perencanaan didasarkan pada antusiasme ibu yang terlibat berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang Teknik Menyusui Yang baik dan Benar. Melalui pengumpulan data yang sistematis, kami dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang gambaran edukasi pentingnya mengetahui teknik menyusui yang baik dan benar di daerah tersebut.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada pengabdian kali ini terdiri dari umur, Pendidikan terakhir dan pekerjaan. Data yang diperoleh dalam tabel 1

Table 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	F	%
1	Umur		
	a.<20 tahun	4	26,7
	b.20-35tahun	8	53,3
	c.>35 tahun	3	20
2	Pendidikan Terakhir		
	a.Pendidikan dasar	4	26,7
	b.Pendidikan menengah	7	46,6
	c.Pendidikan tinggi	4	26,7
3	Pekerjaan		
	a.Bekerja	6	40
	b.Tidak bekerja	9	60
Total		15	100

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia antara 20 hingga 35 tahun, yaitu 53,3 % dari total responden. Pada umur ibu hamil dan ibu menyusui yang ideal umumnya berada dalam rentang ini, karena mereka cenderung lebih sehat baik dari segi fisik maupun psikis selain itu hal ini merupakan usia reproduksi yang baik untuk masa kehamilan, bersalin dan nifas. (12). Usia aman untuk kehamilan, persalinan, dan menyusui adalah 20-35 tahun. Oleh sebab itu, yang sesuai dengan masa reproduksi sangat baik dan sangat mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif, sedangkan umur yang kurang dari 20 tahun dianggap masi belum matang secara fisik, mental, dan psikolog dalam menghadapi kehamilan, persalinan, serta menyusui.(5)

Sebagian besar latar belakang pendidikan menengah dalam kategori baik dengan persentase 46,6%, dengan minimal Pendidikan menengah dan tinggi memiliki nilai yang sama yaitu persentase 26,7%. Pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang terutama dalam menerima hal yang baru maupun yang sudah ada. Yang mana ibu mendengarkan tetapi tak jarang tidak memahami dan tidak mengerti tentang teknik menyusui yang benar.

Dari segi pekerjaan, 60% tidak bekerja dan 40% bekerja. Jika dilihat dari segi waktu pada ibu yang tidak bekerja lebih memiliki peluang besar untuk mampu memberikan ASI eksklusif akan tetapi jika teknik menyusui yang baik dan benar tidak diketahui akan menjadi penghalang ibu dalam menyusui bayinya. Akan tetapi perlu di ingat bahwa dukungan yang diberikan juga membantu ibu dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pentingnya asi. Pekerjaan akan memberikan

pengaruhi rendahnya pengetahuan ibu, hal ini dikarenakan ibu lebih fokus kepekerjaan yang padat ditambah lagi jika ibu memiliki anak lebih dari satu orang. Oleh karena itu ibu tidak memiliki waktu untuk mencari pengetahuan lebih dalam lagi tentang teknik menyusui yang benar. (2)

2. Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Yang Baik dan Benar pada Ibu Menyusui

Analisis menunjukkan bahwa pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang baik dan benar. Data dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Pretest dan Posttest Tentang Teknik Menyusui Yang Baik dan Benar

Variabel	Pretest (%)	Posttest
Pengetahuan ibu menyusui		
Baik	5 (33,3)	13 (86,7)
Kurang	10 (66,7)	2 (13,3)
Total	15 (100)	15(100)

Dari tabel 2 dapat didapatkan terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah pemberian informasi dengan metode ceramah menggunakan media power point, demonstrasi dilanjutkan dengan proses tanya jawab antara pemateri dan peserta. Dimana sebelum pemberian informasi pengetahuan pretest responden pengetahuan yang baik sebanyak 33,5% dan setelah posttest pengetahuan ibu menjadi meningkat yaitu 86,7 %. Pengetahuan sendiri banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya pendidikan formal. Dengan demikian, pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, yang diharapkan dengan adanya seseorang yang berpendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan menentukan sikap seseorang dalam menentukan objek tertentu, termasuk dalam praktek pemberian ASI. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka praktek pemberian ASI akan semakin baik, demikian juga sebaliknya. Pemberian ASI akan dapat berjalan dengan baik jika teknik menyusui dan perawatan payudara dilakukan dengan benar. Teknik menyusui dengan cara memberikan ASI pada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Praktik menyusui dilakukan dalam suasana yang santai bagi ibu dan bayi. Perawatan payudara yang dilakukan dengan benar dan teratur akan memudahkan si kecil mengkonsumsi ASI. (11)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Kahtimah dkk (2023) ada terdapat peningkatan pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang baik dan benar sehingga diharapkan tenaga kesehatan dapat penerapan pendidikan kesehatan kepada ibu menyusui sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dan kepada keluarga agar memperhatikan pentingnya pemberian edukasi tentang teknik menyusui yang baik dan benar upaya meningkatkan pemberian ASI kepada bayi. (4)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Alam (2023) berdasarkan hasil uji Chi Square di peroleh nilai p adalah $0,000 < 0,05$ dan H_a diterima. Dengan demikian maka H_0 ditolak bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tehnik menyusui pada ibu. Namun pada kenyataannya, teknik menyusui yang benar sering kali terabaikan. Ibu sering kurang memahami tata laksana laktasi yang benar, misalnya bagaimana ASI keluar (fisiologis menyusui), bagaimana posisi menyusui dan perlekatan yang baik sehingga bayi dapat menghisap secara efektif, dan ASI dapat keluar dengan optimal, termasuk cara memberikan ASI bila ibu harus berpisah dari bayinya.” Jika hal ini tidak ditin daklanjuti, akan berdampak pada pertumbuhan bayi.(6)



Gambar 1:
Dokumentasi Pengabdian Kepada Masyarakat di Aula Desa Totobo
Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka

Pretest dan Post test



Penyuluhan dan demontrasi





Dokumentasi PkM desa Totobo Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Penyuluhan tentang Teknik Menyusui yang baik dan Benar berjalan dengan baik, aman dan terarah serta disambut sangat antusias oleh peserta. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pretest dan posttest, pemberian penyuluhan pada ibu yang memiliki bayi dengan metode ceramah dan demonstrasi dan tanya jawab di Desa Totobo.

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu menyusui setelah diberi penyuluhan serta diajarkan teknik menyusui yang baik dan benar yang dilihat dari hasil posttest dan evaluasi melalui pengamatan langsung (observasi). Pada kategori pengetahuan baik sebanyak 13 (86,7%) responden dan pengetahuan kurang sebanyak 2 (13,3%) responden. Pada pelaksanaan evaluasi mayoritas ibu masih memberikan ASI dan merencanakan untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Keberhasilan dalam pemberian laktasi sangat diperlukan sebagai acuan untuk memberi penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan pada ibu bayi terutama tentang teknik menyusui yang baik dan benar. Diharapkan para ibu menyusui menambah pengetahuan, wawasan dan mencari informasi yang sebanyak banyaknya tentang cara menyusui yang benar serta meningkatkan hubungan antar individu yang nantinya bisa berbagai informasi, pengalaman serta saling mendukung dalam memberikan ASI kepada anaknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih kepada pihak perangkat Desa Totobo, khususnya ibu Desa Totobo dan masyarakat Desa Totobo dan semua pihak yang terlibat pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kepada Dosen dan Mahasiswa Prodi D III Kebidanan Fakultas Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Bisnis Menara Bunda Kolaka yang telah berpartisipasi, memberikan dukungan dan memfasilitasi terlaksananya kegiatan penyuluhan kesehatan ini hingga terbit artikel pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rusyantia A. Hubungan Teknik Menyusui dengan Keberhasilan Menyusui Pada Bayi Usia 0-6 Bulan yang Berkunjung ke Puskesmas Kedaton. *J Kesehat Holistik (The J Holist Heal.* 2019;11(2):90–4.
2. Andriyani W. Perilaku Teknik Menyusui Yang Benar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. *J Ilmu Kebidanan [Internet].* 2023;3:119–23. Available from: <https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jdn/article/view/401/341>
3. Astuti Y, Anggarawati T. Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Terhadap

- Peningkatan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Primipara. *Indones J Nurs Res.* 2021;3(1):26.
4. Khatimah H, Sumarni, Akhfar K, Bohari NH. Konseling Tentang Teknik Menyusui Yang Baik dan Benar Pada Ibu Post Partum di Kabupaten Bulukumba Counseling About Good And Right Breastfeeding Techniques For Post Partum Mothers In Bulukumba District. *J Pelayanan Hub Masy.* 2023;1(2):186–93.
 5. Widia N, Keni A, Rompas S, Gannika L, Kedokteran F, Sam U, et al. TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN. 2020;8:33–43.
 6. Alam S, Syahrir S. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Di Puskesmas Patallang Kabupaten Takalar. *Al-Sihah Public Heal Sci J.* 2016;8(2):130–8.
 7. Munir R, Lestari F. Edukasi Teknik Menyusui yang Baik dan Benar pada Ibu Menyusui. *J Abdi Mahosada.* 2023;1(1):28–34.
 8. Wita Solama PA. Cara Menyusui yang Benar, Pengetahuan, Sikap. *Babul Ilmi J Ilm Multi Sci Kesehatan,* 13(1). 2021;13(1):72–85.
 9. Menyusui T. Kata kunci : ASI, Teknik Menyusui, Ibu. 2024;6(2):2–5.
 10. Wahyuni T, Titin SN, Jeckline M. DENGAN METODE SCORE LATCH TERHADAP KEMAMPUAN IBU MENYUSUI DI SILOAM. 2023;6(2).
 11. Salim LI et al. Penyuluhan Teknik Menyusui Yang Baik Dan Benar Di Desa Bahari Kecamatan Sampolawa. *J Pengabdian Masy [Internet].* 2024;3 (1)(<http://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm/issue/view/47>):319. Available from: <http://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/903>
 12. Implementasi M, Kesehatan R, Socializing T, Techniques T, Post I, Mother P, et al. Sosialisasi teknik menyusui yang baik dan benar pada ibu post partum di wilayah kerja puskesmas mamajang kota makassar. 2020;I(2).